

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL TERHADAP PRESTASI SISWA: PENDEKATAN MANAJEMEN PENDIDIKAN YANG EFEKTIF

Eka Supriatna¹, Elfridawati Mai Duhani², Edi Ahyani³

¹Universitas Tanjungpura, Jl. Prof.Dr.H. Hadari Nawawi Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

^{2,3}IAIN Ambon, Jl. Dr. H. Tarmizi Taher, Batu Merah, Ambon, Maluku, Indonesia

Email: eka.supriatna@fkip.untan.ac.id

Article History

Received: 12-12-2023

Revision: 26-12-2023

Accepted: 31-12-2023

Published: 09-01-2024

Abstract. This study investigates the practice of instructional leadership with qualitative methods with a descriptive approach to analysis. Involving principals, teachers, and teaching staff with a total of 15 respondents. The data collection method used is through observation, documentation and interviews. Data analysis techniques through data collection, data presentation and data verification. The results show that instructional leadership includes concrete steps in shaping an inclusive and proactive learning culture. These findings are in line with the literature emphasizing the positive role instructional leadership plays on teacher motivation and commitment. However, to evaluate its concrete impact on student achievement, further research is needed. The study recommends developing leadership training programs, strengthening teacher collaboration and participation, and developing supportive school policies. Periodic monitoring and evaluation is also proposed as an important step in ensuring the effective implementation of instructional leadership practices. Through the implementation of these recommendations, it is expected to continue to improve the quality of education and contribute to the development of the literature on instructional leadership.

Keywords: Instructional Leadership, Achievement, Education Management

Abstrak. Penelitian ini mengusut praktik kepemimpinan instruksional dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf pendidik dengan jumlah 15 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional mencakup langkah-langkah konkret dalam membentuk budaya pembelajaran yang inklusif dan proaktif. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menekankan peran positif kepemimpinan instruksional terhadap motivasi dan komitmen guru. Namun, untuk mengevaluasi dampak konkretnya terhadap pencapaian siswa, diperlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program pelatihan kepemimpinan, penguatan kolaborasi dan partisipasi guru, serta pengembangan kebijakan sekolah yang mendukung. *Monitoring* dan evaluasi berkala juga diusulkan sebagai langkah penting dalam memastikan pelaksanaan praktik kepemimpinan instruksional yang efektif. Melalui implementasi rekomendasi ini, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan kontribusi pada perkembangan literatur tentang kepemimpinan instruksional.

Kata Kunci: Kepemimpinan Instruksional, Prestasi, Manajemen Pendidikan

How to Cite: Supriatna, E., Duhani, E. M., Ahyani, A. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Terhadap Prestasi Siswa: Pendekatan Manajemen Pendidikan yang Efektif. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 157-168. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.574>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pengembangan individu dan masyarakat. Kualitas pendidikan dipandang sebagai faktor kunci dalam mencapai kemajuan dan pertumbuhan. Dalam konteks ini, kepemimpinan instruksional, yang mengacu pada kemampuan kepala sekolah untuk memberikan arahan pedagogis yang efektif, diakui sebagai salah satu faktor penentu dalam meningkatkan prestasi siswa. Kepemimpinan instruksional merujuk pada peran dan kemampuan kepala sekolah dalam memberikan arahan dan pengarahan yang efektif terkait aspek-aspek pedagogis di lingkungan Pendidikan (Usman, 2015).

Keterlibatan aktif kepala sekolah dalam mengarahkan dan membimbing proses pembelajaran di sekolah dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Kepemimpinan instruksional mencakup sejumlah praktik yang melibatkan pengembangan kurikulum, evaluasi pengajaran, dukungan terhadap pengembangan profesional guru, dan pengimplementasian strategi pembelajaran yang inovatif (Sunardi et al., 2019). Kepala sekolah bukan hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin akademis yang memainkan peran kunci dalam membentuk visi dan misi pendidikan sekolah. Mereka tidak hanya terlibat dalam pengelolaan administratif dan tata kelola sekolah, tetapi juga secara aktif terlibat dalam upaya meningkatkan standar akademis siswa. Kepemimpinan instruksional efektif membantu membentuk budaya pembelajaran yang positif dan memastikan bahwa semua elemen di sekolah, termasuk staf dan siswa, terlibat aktif dalam proses pendidikan (Hasibuan & Sibuhuan, 2022).

Kepemimpinan instruksional yang baik memiliki dampak positif pada motivasi dan kinerja guru, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pencapaian siswa. Kepala sekolah yang mampu memberikan arahan pedagogis yang jelas dan mendukung staf pendidik dalam pengembangan keterampilan pengajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan merangsang pertumbuhan akademis siswa. Dengan demikian, kepemimpinan instruksional bukan hanya sekadar fungsi manajerial, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam peningkatan prestasi siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Ahyani, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional yang kuat dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memotivasi staf pendidik, dan berdampak positif pada pencapaian akademis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara lebih mendalam tentang pengaruh langsung kepemimpinan instruksional terhadap prestasi siswa di tingkat sekolah menengah. Pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap prestasi siswa di tingkat sekolah menengah membentuk dasar utama

bagi pengembangan kualitas pendidikan. Kepemimpinan instruksional, yang melibatkan kepala sekolah dalam memberikan arahan pedagogis yang efektif, memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek pembelajaran (Handriadi & Ahmad, 2020).

Salah satu aspek utama adalah pengembangan kualitas pengajaran di sekolah. Kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin instruksional dapat secara aktif terlibat dalam memonitor metode pengajaran guru, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendukung pengembangan keterampilan pengajaran yang lebih baik. Ini menciptakan lingkungan di mana guru dapat secara efektif menyampaikan materi pelajaran, meningkatkan kualitas pemahaman siswa, dan pada akhirnya, berkontribusi pada pencapaian akademis mereka (Anggraeni, 2017). Selain itu, kepemimpinan instruksional mencakup implementasi program dan kebijakan pendidikan yang bertujuan meningkatkan prestasi siswa. Kepala sekolah, sebagai pemimpin instruksional, terlibat dalam perancangan kurikulum yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Langkah-langkah ini melibatkan pemantauan yang cermat terhadap proses pembelajaran di sekolah, dengan kepala sekolah secara aktif terlibat dalam observasi kelas, memberikan umpan balik, dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas strategi pengajaran. Pentingnya pengembangan profesional guru juga menjadi fokus kepemimpinan instruksional (Firmadani, 2022).

Kepala sekolah dapat memainkan peran kunci dalam mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan guru melalui penyelenggaraan pelatihan, *workshop*, atau kegiatan pengembangan lainnya. Guru yang terus mengembangkan diri memiliki potensi untuk memberikan pengajaran yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian siswa. Kepemimpinan instruksional menciptakan budaya pembelajaran yang positif di sekolah. Lingkungan yang mendukung eksplorasi, inovasi, dan kolaborasi antara guru dan siswa menciptakan motivasi intrinsik pada siswa untuk belajar. Budaya pembelajaran yang positif memainkan peran kunci dalam meningkatkan rasa tanggung jawab dan komitmen siswa terhadap Pendidikan (Ikbal, 2018).

Kepemimpinan instruksional memainkan peran yang integral dalam membentuk kualitas pendidikan dan memberikan dampak langsung terhadap prestasi siswa di tingkat sekolah menengah. Memahami dinamika kompleks ini dapat membantu sekolah merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian siswa. Dengan melibatkan Sekolah sebagai konteks penelitian, penelitian ini akan mengidentifikasi praktik-praktik kepemimpinan instruksional yang telah diterapkan oleh kepala sekolah dan menganalisis dampaknya terhadap pencapaian akademis siswa. Penekanan khusus akan diberikan pada strategi-strategi konkretnya, termasuk pengembangan kurikulum, pemantauan

proses pembelajaran, dan dukungan terhadap praktik-praktik pengajaran yang inovatif (Amirudin & Bakar, 2023).

Penelitian ini akan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang mungkin memoderasi hubungan antara kepemimpinan instruksional dan prestasi siswa, seperti dukungan dari staf pendidik, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Dengan melengkapi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi pemahaman kita tentang bagaimana kepemimpinan instruksional yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah, serta memberikan panduan praktis untuk pengembangan kebijakan dan praktik manajemen pendidikan di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis (Yusanto, 2020). Kepemimpinan instruksional dianggap sebagai elemen kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan memengaruhi pencapaian akademis siswa. Penelitian melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf pendidik dengan jumlah 15 responden. Pemilihan partisipan dilakukan secara *purposive* untuk memastikan representasi yang relevan dari berbagai perspektif dalam lingkungan pendidikan. Pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah guna merinci praktik kepemimpinan instruksional yang diterapkan. Observasi *partisipatif* dilakukan untuk memperoleh pemahaman langsung tentang implementasi praktik-praktik tersebut dalam konteks sehari-hari. Selain itu, analisis dokumen terkait kebijakan dan program pendidikan sekolah juga dilakukan.

Analisis data kualitatif dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Tema-tema utama yang berkaitan dengan praktik kepemimpinan instruksional dan dampaknya terhadap pembelajaran diidentifikasi melalui transkrip wawancara, catatan observasi, dan analisis dokumen. Validitas penelitian diperkuat melalui triangulasi data, yaitu membandingkan temuan dari berbagai sumber data. Pencatatan rinci dan deskripsi metodologi mendukung reliabilitas studi ini. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang praktik kepemimpinan instruksional di Sekolah dan potensi dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi perbaikan kebijakan dan praktik manajemen pendidikan di tingkat sekolah menengah.

HASIL

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara praktik kepemimpinan instruksional yang efektif dan peningkatan prestasi siswa. Sekolah yang menerapkan strategi kepemimpinan yang aktif dalam memberikan arahan pedagogis secara konsisten menunjukkan tingkat pencapaian siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang kurang menekankan aspek ini. Selanjutnya, wawancara yang melibatkan guru menunjukkan bahwa mereka merasakan dampak positif dari kepemimpinan instruksional. Lebih dari 80% responden menyatakan kepuasan terhadap dukungan yang diberikan oleh kepemimpinan dalam pengembangan keterampilan pengajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Dampak pada budaya sekolah juga tampak dari hasil penelitian. Terjadi perubahan positif dalam tingkat kolaborasi antara guru, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran lebih aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional dapat membentuk budaya sekolah yang mendukung pencapaian akademis dan pengembangan sosial siswa. Efisiensi operasional sekolah juga meningkat. Analisis data keuangan dan administratif menunjukkan pengelolaan sumber daya yang lebih baik dan penerapan kebijakan sekolah yang lebih efektif.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi besar terhadap pemahaman kita tentang peran kepemimpinan instruksional dalam meningkatkan prestasi siswa. Temuan ini konsisten dengan literatur terkait yang menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif berkorelasi dengan kinerja siswa yang lebih baik. Relevansi temuan menegaskan pentingnya strategi kepemimpinan yang berfokus pada aspek instruksional. Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan instruksional sebagai faktor kritis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun demikian, hasil ini juga menunjukkan bahwa implementasi praktik kepemimpinan instruksional tidak selalu tanpa tantangan. Beberapa tantangan termasuk perluasan program pelatihan untuk guru dan penyesuaian kebijakan sekolah untuk mendukung pendekatan ini secara efektif. Rekomendasi kebijakan dan praktik lanjutan termasuk peningkatan investasi dalam pengembangan profesional untuk guru, pengenalan program *mentoring* untuk mendukung kepemimpinan instruksional, dan pelibatan lebih lanjut dari pihak berkepentingan eksternal untuk mendukung inisiatif sekolah.

DISKUSI

Peran Kepemimpinan Instruksional

Kepemimpinan instruksional memegang peranan sentral dalam membentuk dan meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah. Pertama-tama, kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional bertanggung jawab atas pengembangan visi pendidikan. Mereka harus merumuskan visi yang jelas dan inspiratif untuk membimbing arah pembelajaran sekolah. Visi ini mencakup tujuan-tujuan pendidikan, nilai-nilai inti, dan harapan terhadap prestasi siswa. Seiring dengan pengembangan visi, pemimpin instruksional juga harus artikulatif terhadap harapan prestasi. Ini melibatkan komunikasi yang jelas dan terbuka terkait standar prestasi yang tinggi kepada seluruh komunitas sekolah, termasuk guru dan siswa. Pemimpin instruksional menciptakan harapan yang kuat untuk meningkatkan pencapaian akademis dan memotivasi semua pemangku kepentingan sekolah (Alfian Erwinsyah et al., 2021).

Pemimpin instruksional juga memainkan peran penting dalam membentuk kultur pembelajaran di sekolah. Mereka bekerja untuk menciptakan lingkungan di mana setiap orang merasa nyaman untuk belajar dan tumbuh. Pemimpin instruksional mendorong budaya di mana kesalahan dianggap sebagai peluang belajar, kolaborasi diperkuat, dan eksplorasi ide-ide baru didukung. Dengan cara ini, sekolah menciptakan fondasi yang kuat untuk peningkatan pencapaian siswa. Selain itu, kepemimpinan instruksional melibatkan pemimpin sebagai model pembelajaran. Kepala sekolah harus menjadi contoh yang hidup dari komitmen terhadap pengembangan diri dan praktik terbaik dalam pengajaran. Ini menciptakan budaya di mana pengembangan profesional dan peningkatan keterampilan menjadi norma di antara staf dan siswa (Aslam et al., 2022).

Pemimpin instruksional juga mendorong inovasi dan penerapan praktik terbaik dalam pengajaran. Mereka memberikan dukungan aktif kepada guru dalam mengadopsi metode pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Evaluasi rutin dan umpan balik terhadap praktik pengajaran adalah bagian dari peran kepemimpinan instruksional untuk memastikan efektivitas dan peningkatan berkelanjutan. Kepemimpinan instruksional berfokus pada pemberdayaan guru dan keterlibatan staf. Pemimpin instruksional tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga memberdayakan staf untuk mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan pendidikan. Ini menciptakan iklim kerja yang berdaya dan tanggung jawab, yang pada gilirannya dapat memperkuat kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan prestasi akademis yang lebih tinggi. Dengan peran-peran ini, kepemimpinan instruksional

membentuk fondasi yang kokoh untuk meningkatkan prestasi siswa di tingkat sekolah menengah.

Pengembangan Kualitas Pengajaran

Pengembangan kualitas pengajaran, sebagai bagian integral dari kepemimpinan instruksional, mewakili upaya sistematis untuk meningkatkan metode pengajaran guru dan secara langsung berdampak pada hasil belajar siswa. Pertama-tama, kepemimpinan instruksional mengharuskan pemantauan dan evaluasi kinerja pengajaran. Melalui observasi kelas secara langsung, kepala sekolah atau tim pengawas dapat mengidentifikasi kekuatan dan potensi area pengembangan dalam praktik pengajaran, membuka pintu untuk upaya perbaikan berkelanjutan (Aslam et al., 2022).

Setelah pemantauan, kepemimpinan instruksional memberikan umpan balik konstruktif kepada guru. Umpan balik ini tidak hanya memfokuskan pada penilaian, tetapi juga memberikan pengakuan terhadap praktik-praktik yang efektif. Pendekatan ini menciptakan lingkungan di mana guru merasa didukung untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Selanjutnya, kepemimpinan instruksional aktif terlibat dalam pengembangan keterampilan pengajaran guru. Ini melibatkan penyelenggaraan pelatihan, *workshop*, atau sesi pembelajaran kolaboratif yang bertujuan meningkatkan repertoar keterampilan pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa (Duman et al., 2021).

Selain itu, kepemimpinan instruksional mendorong penggunaan teknologi dan inovasi dalam proses pembelajaran. Penerapan alat-alat modern dan metode inovatif, seperti integrasi teknologi informasi, metode pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan pembelajaran aktif, dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Akhirnya, kepemimpinan instruksional terlibat dalam *monitoring* dan evaluasi hasil belajar siswa. Data hasil belajar digunakan sebagai dasar untuk menilai dampak praktik pengajaran terhadap pencapaian siswa, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan merancang intervensi yang sesuai (Dewi et al., 2021). Melalui pendekatan holistik ini, kepemimpinan instruksional tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, tetapi juga mendukung guru dalam perjalanan pengembangan profesional mereka. Dengan fokus pada pemantauan, umpan balik, pengembangan keterampilan, inovasi, dan evaluasi hasil belajar, kepemimpinan instruksional menciptakan fondasi yang kuat untuk peningkatan kualitas pengajaran dan, pada akhirnya, pencapaian siswa.

Implementasi Program dan Kebijakan Pendidikan

Implementasi program dan kebijakan pendidikan adalah komponen penting dari kepemimpinan instruksional yang berfokus pada peningkatan prestasi siswa. Pertama-tama, kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional terlibat dalam perancangan dan pengembangan kurikulum sekolah. Ini melibatkan pemilihan dan penyusunan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemimpin instruksional tidak hanya menentukan kurikulum yang memenuhi standar pendidikan, tetapi juga memastikan kesesuaian dengan karakteristik siswa dan tuntutan dunia pendidikan kontemporer (Yuliah, 2020). Kepemimpinan instruksional berperan dalam memantau proses pembelajaran di sekolah. Observasi kelas dan evaluasi praktik pengajaran menjadi alat utama untuk memastikan bahwa kurikulum yang telah dirancang diimplementasikan secara efektif. Kepala sekolah tidak hanya menyediakan umpan balik konstruktif kepada guru, tetapi juga mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian dalam pelaksanaan kurikulum.

Selain kurikulum, implementasi program dan kebijakan pendidikan melibatkan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif. Pemimpin instruksional mendorong penerapan metode pembelajaran yang menarik dan efektif, termasuk pendekatan berbasis proyek, pembelajaran aktif, dan penggunaan teknologi Pendidikan (wan Othman et al., 2022). Ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyeluruh dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Kebijakan pendidikan juga berfokus pada dukungan terhadap inovasi dan pengembangan profesional guru. Pemimpin instruksional dapat menyelenggarakan pelatihan dan *workshop* untuk meningkatkan keterampilan pengajaran guru. Selain itu, mereka mendukung partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional eksternal, seperti konferensi atau seminar, untuk memperluas wawasan mereka dan memperkaya praktik pengajaran.

Pemimpin instruksional berperan dalam memastikan bahwa kebijakan-kebijakan sekolah dan program pendidikan mendukung tujuan peningkatan prestasi siswa. Ini mencakup penerapan strategi evaluasi dan pemantauan secara teratur untuk mengukur efektivitas kebijakan yang telah diterapkan. Pemimpin instruksional juga harus responsif terhadap perubahan dalam dunia pendidikan dan mampu mengadaptasi kebijakan dan program agar tetap relevan dan efektif. Melalui peran ini, kepemimpinan instruksional menciptakan landasan yang kokoh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, memastikan implementasi program dan kebijakan pendidikan yang berfokus pada peningkatan prestasi siswa.

Pengembangan Profesional Guru

Pengembangan profesional guru memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah. Kepemimpinan instruksional, yang dipimpin oleh kepala sekolah, menempatkan penekanan khusus pada memberikan dukungan yang kuat kepada staf pengajar agar terus berkembang (Aslam et al., 2022). Salah satu pendekatan yang diambil adalah penyelenggaraan pelatihan dan *workshop* yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru. Pelatihan tersebut dapat mencakup pendekatan pengajaran terbaru, penerapan teknologi pendidikan, atau strategi inovatif lainnya yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Selain itu, kepemimpinan instruksional mendorong partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional eksternal. Guru didukung untuk menghadiri konferensi, seminar, atau kursus tambahan untuk terlibat dalam pertukaran ide dengan para profesional pendidikan lainnya dan mendapatkan wawasan baru yang dapat diaplikasikan dalam lingkungan sekolah. Pemimpin instruksional juga aktif dalam membantu guru merancang rencana pembelajaran individu yang mempertimbangkan kebutuhan unik dan tujuan pembelajaran pribadi setiap guru (Ritonga et al., 2023).

Kolaborasi antar guru menjadi fokus penting dalam pengembangan profesional. Pemimpin instruksional mendorong forum kolaboratif di antara staf pengajar, memungkinkan mereka berbagi praktik terbaik, membahas strategi pengajaran, dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Selain itu, penerapan evaluasi kinerja guru secara teratur menjadi alat yang efektif dalam mendukung pengembangan profesional. Evaluasi ini tidak hanya untuk memberikan umpan balik, tetapi juga untuk merancang rencana pengembangan yang lebih terarah sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi guru (Harlisnawati et al., 2022). Kepemimpinan instruksional juga menyediakan pendukung pembelajaran berkelanjutan. Dukungan ini mencakup sumber daya, pengawasan, dan umpan balik yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengembangan profesional terintegrasi secara efektif ke dalam praktik sehari-hari. Melalui pendekatan ini, kepemimpinan instruksional menciptakan budaya pengembangan profesional yang dinamis dan memberdayakan staf pengajar untuk terus tumbuh, mendukung, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang optimal kepada siswa.

Ciptakan Budaya Pembelajaran Positif

Ciptakan budaya pembelajaran positif merupakan inti dari kepemimpinan instruksional yang berhasil di tingkat sekolah menengah. Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional memiliki peran kunci dalam membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan siswa

dan pertumbuhan profesional guru. Pertama-tama, ini melibatkan penciptaan atmosfer yang aman dan inklusif di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung. Pemimpin instruksional mendorong penghargaan terhadap keberagaman, mendorong kerja sama antar siswa, dan menekankan pentingnya saling menghormati di dalam lingkungan belajar (Melawati et al., 2022). Pemimpin instruksional juga berperan dalam merangsang eksplorasi dan inovasi. Mereka mendorong keberanian untuk mengambil risiko dalam pembelajaran dan memotivasi siswa serta guru untuk menciptakan dan mencoba ide-ide baru. Budaya pembelajaran positif menciptakan ruang di mana kegagalan dianggap sebagai peluang belajar, dan gagasan-gagasan baru diberdayakan. Pemimpin instruksional membentuk lingkungan yang memberdayakan, di mana siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan ide-ide mereka dan mengembangkan kreativitas mereka (Sunardi et al., 2019).

Budaya pembelajaran positif melibatkan promosi kolaborasi dan pembelajaran tim. Pemimpin instruksional menciptakan peluang untuk kolaborasi antar guru dan siswa, memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Forum kolaboratif, proyek tim, dan diskusi kelompok menjadi sarana untuk membangun budaya di mana pembelajaran bersama dihargai dan diterapkan secara aktif. Pemimpin instruksional juga memainkan peran kunci dalam memberdayakan guru sebagai model peran positif. Mereka menunjukkan dedikasi terhadap pembelajaran sepanjang hayat dan pengembangan diri. Dengan menjadi model pembelajaran yang aktif, kepala sekolah membimbing guru dan siswa untuk mengadopsi sikap yang sama terhadap pertumbuhan dan peningkatan diri. Budaya pembelajaran positif melibatkan pemanfaatan umpan balik secara konstruktif (Adzmin, 2017).

Pemimpin instruksional memberikan umpan balik yang jelas dan mendukung, memberikan pujian untuk pencapaian, dan memberikan bimbingan untuk perbaikan. Dalam budaya ini, umpan balik dianggap sebagai alat pembelajaran yang berharga, dan siswa diajarkan untuk melihatnya sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja mereka. Dengan menyelaraskan elemen-elemen ini, kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional menciptakan budaya pembelajaran positif yang memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, kritis, dan kreatif. Budaya ini tidak hanya meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan.

KESIMPULAN

Memahami dampak praktik kepemimpinan instruksional, penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam tentang upaya kepala sekolah dalam membentuk lingkungan

pembelajaran yang efektif. Temuan awal menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional melibatkan langkah-langkah konkret dalam mengarahkan pengembangan kurikulum, mendukung inovasi dalam pengajaran, dan mendorong partisipasi aktif dari staf pendidik. Pentingnya kepemimpinan instruksional dalam membentuk budaya pembelajaran yang inklusif dan proaktif menjadi poin penekanan utama. Praktik-praktik tersebut, yang melibatkan kolaborasi dan partisipasi guru dalam proses pengambilan keputusan, sejalan dengan literatur yang menyoroti peran positif kepemimpinan instruksional dalam meningkatkan motivasi dan komitmen guru. Meskipun temuan ini memberikan gambaran yang optimis, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengevaluasi dampak praktik kepemimpinan instruksional secara lebih langsung terhadap pencapaian akademis siswa. Analisis yang lebih mendalam tentang korelasi antara praktik-praktik ini dan hasil belajar siswa dapat memberikan pandangan yang lebih tepat tentang efektivitasnya. Selain itu, identifikasi faktor pendukung seperti partisipasi guru dan dukungan staf memberikan landasan bagi pengembangan strategi kebijakan dan pelatihan kepemimpinan yang lebih efektif. Pemahaman tentang tantangan atau hambatan yang mungkin dihadapi oleh kepala sekolah juga dapat memberikan panduan untuk perbaikan atau dukungan tambahan.

Penelitian ini memberikan kontribusi berharga terhadap literatur tentang kepemimpinan instruksional dan kualitas pendidikan. Implikasi praktisnya mencakup potensi pengembangan program pelatihan kepemimpinan, perumusan kebijakan sekolah yang lebih efektif, dan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kolaborasi dan partisipasi staf pendidik. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang praktik kepemimpinan instruksional, tetapi juga membuka pintu untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut dalam konteks pendidikan.

REFERENSI

- Adzmin, W. N. M. S. (2017). Pelaksanaan Amalan Kepemimpinan Kolaboratif Dalam Kalangan Pemimpin Instruksional Bagi Memperkasakan Pendidikan Matematik Sekolah Rendah. *Tesis Ijazah Sarjana*.
- Ahyani, E. (2023). Penerapan Konsep Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2170–2179. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/446/301>
- Alfian Erwinsyah, Hasyim Mahmud Wantu, & Asriyati Nadjamuddin. (2021). Rekognisi dan Dampak Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i1.2096>
- Amirudin, A., & Abu Bakar, N. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Review). *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.59584/jundikma.v2i1.7>

- Anggraeni, P. (2017). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Professional Learning Community Terhadap Kinerja Mengajar Guru Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Se Bandung Raya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8302>
- Aslam, A., Wahab, A. A., Nurdin, D., & Suharto, N. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2742>
- Dewi, K., Pratisia, T., & Putra, A. K. (2021). Implementasi pemanfaatan google classroom, google meet, dan instagram dalam proses pembelajaran online menuju abad 21. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5). <https://doi.org/10.17977/um063v1i5p533-541>
- Duman, M., Taat, M. S., & Abdullah, M. K. (2021). Hubungan Kepemimpinan Instruksional Pengetua dengan Sikap Guru Terhadap Perubahan dalam Pendidikan Abad Ke-21. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(3). <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i3.722>
- Firmadani, F. (2022). Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/jump.v3i2.48045>
- Handriadi, H., & Ahmad, N. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Efikasi Diri, Dan Komitmen Profesional Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru MTsN Kota Pariaman. *Mau'izhah*, 10(2). <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v10i2.38>
- Harlisnawati, Efriyanti, L., Supriadi, & Arif, M. (2022). Evaluasi Penerapan Model Supervisi Akademik Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Guru PAI Di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1).
- Hasibuan, E., & Sibuhuan, B. R. (2022). Kepemimpinan Instruksional Yang Efektif Sebagai Kepala Sekolah. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 3(3).
- Ikbal, P. A. M. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>
- Melawati, A. S., Hidayati, D., Afriliandhi, C., & ... (2022). Implementasi Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah selama Pembelajaran Daring. *Journal of Education and ...*, 3(1).
- Ritonga, R., Aktar, S., & Dongoran, R. F. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru MIS Se-Kecamatan Rantau Utara di Kabupaten Labuhanbatu. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 9(1). <https://doi.org/10.30596/edutech.v9i1.12181>
- Sunardi, S., Nugroho, P. J., & Setiawan, S. (2019). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Equity In Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1548>
- Usman, H. (2015). Model Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7338>
- wan Othman, W. Z., Mohammad, N., & Wan Mat, W. A. (2022). Peranan Pemimpin Instruksional Dalam Menangani Perubahan. *Jurnal Pengurusan Dan Kepimpinan Pendidikan*, 35(2).
- Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2). <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.58>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal Of Scientific Communication (JSC)*, 1(1). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>